

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Perencanaan Yang Efektif Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa

Amandha Fhadillah Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Fitri Syakira Ridwan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Safran Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Wiliam Iskandar, Ps. V, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371.

Korespondensi Penulis: amandafadillah2003@gmail.com

Abstract. *The learning model is a form of learning that is depicted from start to finish which is presented typically by the teacher. In other words, a learning model is a wrapper or frame for the application of a learning approach, method and technique. This writing uses the library research method, where the library research method is a method carried out using literature in the form of books, notes or reports of research results from previous research. The author has made observations at SD IT Al Hijrah and conducted an interview with one of the teachers in order to obtain valid information. Planning can also be defined as a way to anticipate and balance change. According to Uno, this definition assumes that change always occurs. Environmental changes must always be anticipated so that changes are balanced with changes in learning in schools or madrasas. Thus, planning has three meanings. First, planning is an effort to find a future form and an effort to achieve it. Second, planning means efforts to eliminate the gap between the present situation and the future. Third, planning is an effort to change conditions so that they are in line with changing environmental conditions.*

Keywords: *Implementation, Learning Model, Planning, Effectiveness*

Abstrak. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Penulisan ini menggunakan metode kepustakaan (library research), dimana metode kepustakaan (library research) adalah metode yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Penulis telah melakukan observasi di SD IT Al Hijrah dan melakukan wawancara kepada salah satu guru guna mendapatkan informasi yang valid. Perencanaan dapat juga didefinisikan sebagai suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Menurut Uno definisi ini mengasumsikan bahwa perubahan selalu terjadi. Perubahan lingkungan harus selalu diantisipasi sehingga perubahan berimbang dengan perubahan dalam pembelajaran di sekolah atau madrasah. Dengan demikian, perencanaan memiliki tiga makna. Pertama, perencanaan adalah usaha mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Kedua, perencanaan bermakna usaha menghilangkan kesenjangan antara keadaan masa sekarang dengan masa yang akan datang. Ketiga, perencanaan adalah usaha merubah keadaan agar sejalan dengan keadaan lingkungan yang juga berubah.

Kata kunci: Implementasi, Model Pembelajaran, Perencanaan, Efektif

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan

keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice & Wells). Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen (Joice & Wells). Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.

Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.

Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran. (Trianto, 2010).

Memilih atau menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi Kompetensi Dasar (KD), tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, setiap model

pembelajaran mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagaimana yang diterapkan pada kurikulum 2013, sebaiknya dipadukan secara sinkron dengan langkah/tahapan kerja (syntax) model pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode kepustakaan (library research), dimana metode kepustakaan (library research) adalah metode yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Penulis telah melakukan observasi di SD IT Al Hijrah dan melakukan wawancara kepada salah satu guru guna mendapatkan informasi yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Perencanaan

Dalam bahasa Inggris, perencanaan dikenal dengan istilah planning, artinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Lesson plan berarti perencanaan pembelajaran. Selain plan juga dikenal istilah design (baca: desain) yang dapat juga diartikan perencanaan. Ada juga yang mengartikan design sebagai "persiapan".

Perencanaan yang dalam ilmu manajemen disebut planning, adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Secara sederhana perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan suatu tugas.

Dalam bukunya berjudul *Administrative Action Techniques of Organization and Management*, William H. Newman, sebagai mana dikutip oleh Majid, mengemukakan bahwa "perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode- metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari".

Sementara itu, Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap.

Pengertian tersebut di atas bermakna bahwa perencanaan adalah usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Senada dengan ini, Hamzah B. Uno mendefinisikan perencanaan sebagai hubungan antara yang ada sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas program, dan alokasi sumber."

Perencanaan dapat juga didefinisikan sebagai suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Menurut Uno definisi ini mengasumsikan bahwa perubahan selalu terjadi. Perubahan lingkungan harus selalu diantisipasi sehingga perubahan berimbang dengan perubahan dalam pembelajaran di sekolah atau madrasah.

Dengan demikian, perencanaan memiliki tiga makna. Pertama, perencanaan adalah usaha mencari wujud yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Kedua, perencanaan bermakna usaha menghilangkan kesenjangan antara keadaan masa sekarang dengan masa yang akan datang. Ketiga, perencanaan adalah usaha merubah keadaan agar sejalan dengan keadaan lingkungan yang juga berubah.

Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terkandung dua unsur pokok, yaitu unsur kegiatan guru dan siswa. Dalam Proses pembelajaran, yang sering disebut juga sebagai kegiatan belajar mengajar, di satu pihak guru melakukan kegiatan atau perbuatan yang membawa anak ke arah tujuan tertentu. Dalam konteks itu, siswa melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang disediakan oleh guru, yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran sebisa mungkin didesain dalam keadaan yang kondusif, agar guru dan siswa merasa nyaman dalam kegiatan belajar mengajarnya. Kondusifitas keadaan belajar mengajar sangat tergantung pada ketersediaan fasilitas dan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran. Apabila fasilitas pembelajaran memadai dan perencanaan

pembelajaran dilakukan secara cukup, maka suasana belajar mengajar niscaya akan kondusif dan efektif.

Definisi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang dipersiapkan secara sistematis dalam suatu pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama peserta didik. Dalam bahasa Madjid, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan."

Konsep tersebut di atas mengandung dua pemikiran utama, yaitu proses pengambilan keputusan dan pengetahuan profesional tentang proses pengajaran. Keputusan yang diambil oleh guru bisa. bermacam-macam, mulai dari yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks. Keputusan tingkat sederhana, misalnya, pengorganisasian aktivitas kelas; sedangkan keputusan pada tingkat kompleks menentukan apa yang akan dipelajari anak.

Berdasarkan uraian di atas, konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pengajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan itu.
- c. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang pengetahuan yang memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
- d. Perencanaan pembelajaran sebagai sains (science) adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun sempit dari materi dengan segala kompleksitasnya.
- e. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses adalah pengembangan pengajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini dilakukan

analisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas- aktivitas pengajaran.

- f. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah realitas e pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

Dengan mengacu kepada berbagai sudut pandang tersebut di atas, maka perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Kurikulum khususnya silabus menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan program pengajaran, namun kondisi ssekolah/madrasah dan lingkungan sekitar, kondisi siswa dan guru merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan.

Model Pembelajaran Berbasis Perencanaan

Ada banyak model perencanaan pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Model ASSURE

Model desain pembelajaran Assure ini adalah suatu model desain pembelajaran yang merupakan sebuah formulasi untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berorientasi kelas. Heinich mengungkapkan bahwa model desain pembelajaran ini terdiri atas enam tahap kegiatan sebagai berikut:

- a. Analyze learners
- b. States objectivies
- c. Select methods, media, and material
- d. Utilize media and materials
- e. Require learners participation
- f. Evaluate and revise

Analyze Learners, perlu diketahui bagaimana kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Ada tiga hal penting dapat dilakukan untuk mengenal mereka, yaitu berdasarkan ciri-ciri umum, keterampilan awal khusus dan gaya belajar. States Objectives , menyatakan tujuan pembelajaran harus difokuskan kepada pengetahuan, kemahiran, dan sikap yang baru untuk dipelajari. Select Methods, Media, and Material, ada tiga hal penting dalam pemilihan metode, bahan dan media yaitu menentukan metode yang sesuai dengan tugas pembelajaran, dilanjutkan dengan memilih media yang sesuai untuk melaksanakan media yang dipilih, dan

langkah terakhir adalah memilih dan atau mendesain media yang telah ditentukan. Utilize Media and materials , ada lima langkah bagi penggunaan media yang baik yaitu, preview bahan, sediakan bahan, sediakan persekitaran, pelajar dan pengalaman pembelajaran. Require Learner Participation, sebelum pelajar dinilai secara formal, pelajar perlu dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran seperti memecahkan masalah, simulasi, kuis atau presentasi. Evaluate and Revise, penilaian yang dimaksud melibatkan beberapa aspek diantaranya menilai pencapaian pelajar, pembelajaran yang dihasilkan, memilih metode dan media, kualitas media, penggunaan guru dan penggunaan pelajar.

2. Model ADDIE

Salah satu model desain pembelajaran yang lebih sifatnya lebih generik adalah model ADDIE (Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADIDE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan yakni :

- 1) Analysis
- 2) Design
- 3) Development
- 4) Implementation
- 5) Evaluation

Analysis (analisa), yaitu melakukan needs assessment (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (task analysis). Design (desain/perancangan), yang kita lakukan dalam tahap desain ini, pertama, merumuskan tujuan pembelajaran yang SMART (spesifik, measurable, applicable, dan realistic). Selanjutnya menyusun tes, dimana tes tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Kemudian tentukanlah strategi pembelajaran media dan yang tepat harusnya seperti apa untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, dipertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, semisal sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar yang seperti apa seharusnya, dan lain-lain. Semua itu tertuang dalam satu dokumen bernama blue-print yang jelas dan rinci. Development (pengembangan), pengembangan adalah proses mewujudkan blue-print alias desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu software berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan.

Satu langkah penting dalam tahap pengembangan adalah uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Implementation (implementasi/eksekusi) , implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Evaluation (evaluasi/ umpan balik), yaitu proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

3. Model Kemp

Model desain system interuksional yang dikembangkan oleh Kemp merupakan model yang membentuk siklus. Menurut Kemp pengembangan desain sistem pembelajaran terdiri atas komponen-komponen, yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan berbagai kendala yang timbul. Model system intruksional yang dikembangkan Kemp ini tidak ditentukan dari komponen mana seharusnya guru memulai proses pengembangan. Mengembangkan sistem instruksional, menurut Kemp dari mana saja bisa, asal saja urutan komponen tidak diubah, dan setiap komponen itu memerlukan revisi untuk mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu model Kemp, dilihat dari kerangka sistem merupakan model yang sangat luwes.

4. Model Banathy

Model desain sistem pembelajaran dari Banathy berbeda dengan model Kemp. Model ini memandang bahwa penyusunan sisten instruksional dilakukan melalui tahapan-tahapan yang jelas.

5. Model Dick and Carrey

Seperti desain model banathy, dalam mendesain pembelajaran model Dick and Cery harus dimulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran umum. Menurut model ini, sebelum desainer merumuskan tujuan khusus yakni performance goals, perlu menganalisis pembelajaran serta menentukan kemampuan awal siswa terlebih dahulu. Mengapa hal ini perlu dirumuskan? Oleh sebab rumusan kemampuan khusus harus berpijak dari kemampuan dasar atau kemampuan awal. Manakala telah dirumuskan tujuan khusus yang harus dicapai selanjutnya dirumuskan tes dalam bentuk Criterion Reference Test, artinya tes yang mengukur kemampuan penguasaan tujuan khusus. Untuk mencapai tujuan khusus selanjutnya dikembangkan strategi pembelajaran, yakni scenario pelaksanaan pembelajaran yang

diharapkan dapat mencapai tujuan secara optimal, setelah itu dikembangkan bahan-bahan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Langkah akhir dari desain adalah melakukan evaluasi, yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif berfungsi untuk menilai efektivitas program dan evaluasi sumatif berfungsi untuk menentukan kedudukan setiap siswa dalam penguasaan materi pelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi inilah selanjutnya dilakukan umpan balik dalam merevisi program pembelajaran.

6. Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional)

Model PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) adalah model yang dikembangkan di Indonesia untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 1975. PPSI berfungsi untuk mengefektifkan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran secara sistemis, untuk dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, misalnya globe merupakan bentuk dari bumi. Selanjutnya istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian pertama sebagai kerangka proses pemikiran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Perencanaan yang dalam ilmu manajemen disebut *planning*, adalah persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Secara sederhana perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan suatu tugas.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran adalah kegiatan yang di dalamnya terkandung dua unsur pokok, yaitu unsur kegiatan guru dan siswa

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Rohani, 2004, *Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Rineka Cipta). A. Madjid, 2006, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bina Aksara.
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*, Bandung.
- Evi Fatimatur Rusydiyah, 2009, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: LAPIS-AUSAID).
- Hanun Asroha, 2010, *Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV- Pemprov Jatim).
- Hanun Asroha, "Kabijakan Nasional dan Paradigma Pendidikan Karakter di Indonesia". Makalah disampaikan pada acara International Conference dengan tema Expressions of Islam in Recent Southeast Asian's Politics, di Gedung Rektorat IAIN Suanan Ampel pada 11 Oktober 2010.
- Harjanto, 2006, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hamzah B. Uno, 2008, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ratna Megawangi, 2004, *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation).